

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro atau tabungan. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang di bank dalam bentuk kredit. Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dalam pelayanan lain kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya (Windi dan Maharani, 2018) Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena itu tujuan utama didirikan suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor pengkreditan. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1998, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan terhadap UU No, 7/1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998, yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank konvensional maupun bank syariah, keduanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah bank yang sewaktu-waktu dapat menanam maupun mengambil dananya di bank, karena dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber permodalan terbesar, maka kepercayaan dari masyarakat terhadap bank menjadi sangat penting, masyarakat dapat menganalisis kinerja bank melalui laporan keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan bank dapat menggunakan analisis rasio keuangan bank. Secara umum, rasio keuangan bank meliputi; rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank dan rasio rentabilitas/profitabilitas bank (Kasmir, 2014: 217-218). Peluang ini direspon sangat positif oleh masyarakat perbankan yang terbukti dengan berdirinya beberapa bank-bank yang berbasis syariah. Bank yang secara rinci mendasarkan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan syariat Islam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018), bank umum syariah yang beroperasi saat ini bertambah menjadi 14 bank dari yang semula 13 bank, sedangkan bank umum syariah yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) hanya 3 bank. Menurut pendapat Wirduyaningsih (2005:37) di dalam agama Islam, aktivitas keuangan dan perbankan dipandang sebagai tempat bagi masyarakat untuk menuntun mereka kepada pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an, yaitu prinsip saling membantu dan

saling bekerja sama dalam hal kebaikan dan juga prinsip menghindari pada transaksi yang tidak bermanfaat.

Saat ini perkembangan industri keuangan berbasis syariah di Indonesia sangat berpotensi untuk terus tumbuh dan peran dunia perbankan syariah yang sudah ada Indonesia menunjukkan sangat penting untuk perekonomian sebuah negara berkembang sebagai lembaga perantara keuangan, Industri yang terbilang masih baru ini dinilai sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Keadaan sekarang menuntut semua perusahaan harus dapat bersaing secara kompetitif. Begitu juga dalam sektor ekonomi, seperti perbankan yang sekarang ini mendapat berbagai tantangan untuk dapat bersaing di dunia ekonomi. Terutama untuk bank syariah, bank syariah harus mampu untuk bersaing dengan bank-bank konvensional yang lebih dahulu berdiri dibandingkan dengan bank syariah.

Saat ini pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terjadi pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah akan semakin tinggi dan mampu meningkatkan signifikansi peran Bank Syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Selain di dukung dengan prinsip-prinsip Islam, untuk meningkatkan eksistensi pada bank syariah serta untuk mendapat kepercayaan masyarakat di negara Indonesia akan jasa Perbankan Syariah maka perlu dilakukan peningkatan pada kinerja dari Perbankan Syariah itu sendiri, Indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah yaitu dengan pengukuran tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Mahpudin, 2016:59).

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Menurut Lukman (2005) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Windi dan Reza, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah Rasio Kecekupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121). CAR dipakai untuk melihat jumlah kewajiban modal minimum bank saat mengoperasikan usaha perbankan (Setyaningsih, 2013).

Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama

pinjaman, dimana angsuran dan margin menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank Syariah. Dalam efisiensi operasional digunakan penilaian rasio yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional atau BOPO dengan menghitung ketepatan penggunaan dana untuk biaya yang dikeluarkan dalam mengoperasikan dana tersebut (Aini, 2013).

Rasio Pembiayaan Deposit atau Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank (Muhamad, 2005:55).

Penulis mengambil teori referensi yang berasal dari jurnal dan buku, teori yang diambil penulis sebagai berikut : Hasil penelitian Gledis Angrayni Mustari, Efriyanto, Nedsal Sixpria (2013) dalam jurnal menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara secara bersama-sama FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fatma Ariani dan Rangga Wenda Prinoya (2021) dalam jurnal menyatakan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah, hasil hipotesis kedua memperlihatkan BOPO mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Dan hasil hipotesis terakhir menyatakan CAR dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian terdahulu antar peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan variabel yang pernah diteliti untuk memberikan bukti atau kebenaran teori tersebut masih layak digunakan atau tidak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2020.

Berikut ini merupakan tabel pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 3 Perusahaan.

Tabel 1.1

Tabel Fenomena Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

<i>Perusahaan</i>	<i>Tahun</i>	<i>Rasio Kecukupan Modal</i>	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	<i>Rasio Pembiayaan Deposit</i>	<i>Profitabilitas</i>
	2011	14,74	99,25	90,55	0,20
	2012	11,35	86,63	100,96	0,08

<i>Perusahaan</i>	<i>Tahun</i>	<i>Rasio Kecukupan Modal</i>	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	<i>Rasio Pembiayaan Deposit</i>	<i>Profitabilitas</i>
Bank BRIsyariah Tbk	2013	14,49	90,42	102,70	1,15
	2014	12,89	99,47	93,90	1,19
	2015	13,94	93,79	84,16	0,76
	2016	20,63	91,33	81,42	0,95
	2017	20,29	95,24	71,87	0,51
	2018	29,72	95,34	75,49	0,43
	2019	25,26	96,80	80,12	0,31
	2020	25,20	96,65	77	0,30
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2011	20,5	76,57	85,10	4,38
	2012	21,5	74,03	86,18	4,71
	2013	23,1	88	98,97	4,5
	2014	23,3	87,78	97	3,6
	2015	19,96	85,82	95,54	8,24
	2016	23,80	75,14	92,75	8,98
	2017	28,9	68,8	92,5	11,2
	2018	40,9	62,4	95,6	12,4
	2019	41	62,6	96,1	12,8
2020	52,9	64	97,2	13,44	
Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2011	61,98	74,30	162,97	1,75
	2012	32,20	50,76	123,88	3,29
	2013	20,83	81,31	90,40	1,03
	2014	25,69	60,47	94,04	1,99
	2015	20,30	89,29	96,43	1,14
	2016	18,17	96,17	91,99	0,37
	2017	11,51	217,40	86,95	-10,77
	2018	12,9	217,6	86,98	0,33

<i>Perusahaan</i>	<i>Tahun</i>	<i>Rasio Kecukupan Modal</i>	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	<i>Rasio Pembiayaan Deposit</i>	<i>Profitabilitas</i>
	2019	13,5	217,9	98,9	1,09
	2020	13,3	118,7	98,1	1,40

Sumber: www.IDX.co.id

Keterangan :

-  : Gap Empiris Variabel X₁ terhadap Y
-  : Gap Empiris Variabel X₂ terhadap Y
-  : Gap Empiris Variabel X₃ terhadap Y
-  : Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, namun menurun setiap tahunnya. Dari data diatas terdapat fenomena yang tidak sesuai antara teori yang disebutkan dengan fakta di lapangan pada periode tersebut.

Dari tabel diatas diketahui bahwa kinerja rasio keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun terus mengalami perubahan yang berfluktuatif seperti rata-rata Rasio Kecukupan Modal bank syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Tahun yaang mengalami perubahan mencolok di tahun 2014 mengalami penurunan dari 23,3% menurun di tahun 2015 sebesar 19,96% hal tersebut terjadi karena adanya faktor

yang melatarbelakangi penurunan laba tersebut adalah biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan, pertumbuhan bisnis mikro perbankan syariah stagnan dalam dua tahun terakhir. Senada, sampai kini pertumbuhan penyaluran kredit industri bank syariah pun baru mencapai single digit. (www.beritasatu.com)

Pada tahun 2016 menuju tahun 2018 persentase Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan, Faktor yang membuat rasio BOPO bank menyusut seperti perbankan Syariah yang mulai mengarah ke digitalisasi hingga efisiensi membaik. Selain itu bank mulai mengurangi biaya pencadangan karena kualitas kredit membaik sehingga biaya operasional turun. salah satu upaya perbankan Syariah untuk melakukan efisiensi, demi penurunan rasio BOPO, adalah meningkatkan porsi low cost funding. Langkah lain yang akan ditempuh untuk mencapai target BOPO yang telah ditetapkannya adalah meningkatkan pertumbuhan pendapatan non bunga atau fee based income. (www.keuangan.kontan.co.id)

Di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 menjadi periode terberat bagi pelaku usaha. Pendapatan dari lini bisnis tergerus sehingga membuat pundi-pundi keuntungan pun merosot. Hal tentunya berpengaruh kepada perbankan. Saat dunia usaha terguncang, kemampuan debitur dalam membayar utang kepada bank pun menurun. Akibatnya, skema restrukturisasi dipilih untuk menghindari kredit bermasalah. Restrukturisasi akan berpengaruh terhadap keuntungan perbankan. Pasalnya, akan ada penjadwalan utang, keringanan bunga hingga relaksasi dalam beberapa waktu tertentu untuk tidak membayar pinjaman atau

bunga. Hal itu tentu berpengaruh pada pendapatan bank. Laba bank sudah terkoreksi sejak paruh pertama tahun ini. Penurunan laba bank terus berlanjut hingga kuartal III/2020. Berdasarkan data OJK, per September 2020 laba bank merosot 27,6%. Laba bank sudah terkoreksi sejak paruh pertama tahun 2020. Penurunan laba bank terus berlanjut hingga kuartal III/2020. September 2020 laba bank merosot 27,6%. Ditengah penurunan profitabilitas, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) per september 2020 naik menjadi 86,18% dari bulan sebelumnya. (www.finansial.bisnis.com)

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul “ *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2020*”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat identifikasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020 terdapat penurunan dan kenaikan Rasio Kecukupan Modal yang diikuti oleh Profitabilitas

2. Pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020 terdapat kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang diikuti oleh Profitabilitas
3. Pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020 terdapat penurunan Rasio Pembiayaan Deposit yang tidak diikuti oleh Profitabilitas

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ((BEI) periode 2011-2020
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020
3. Bagaimana pengaruh Rasio Pembiayaan Deposit terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Pembiayaan Deposit terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Pembiayaan Deposit terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan organisasi, individu maupun kelompok.
2. Agar para investor dapat melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk membantu penelitian dan perkembangan teori dan ilmu pengetahuan selanjutnya, serta dunia akademis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 3 perusahaan subsektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2020. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan perusahaan subsektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2020. Lokasi penelitiannya itu dibeberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
2. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
3. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

